

PENINGKATAN KETERAMPILAN ORIGAMI BAGI GURU TK PASUNDAN ISTRI KOTA BANDUNG

FENNY FEBRIANTY^{1*}, TENDY DZULKIFLI²,
REZA PRADINAFIKA³, FASYA DINDA DINIZAR⁴

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Komputer Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : fenny.febrianty@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

P2M activities aimed to improve origami skills for teachers of TK Pasundan Istri through training activities. The training material is folding technique of 19 origami models in four shape categories, namely animals, flowers and trees, fruits and vegetables. Partners consider that the training carried out has been able to improve the origami skills of teachers to overcome the problems they face as well as increase teacher professionalism in general. For the author, this activity is a fulfillment of the tridharma of higher education as well as an effort to spread origami as one of the Japanese cultural arts that is beneficial to society.

ABSTRAK

Kegiatan P2M bertujuan untuk meningkatkan keterampilan origami bagi guru TK Pasundan Istri melalui kegiatan pelatihan. Materi pelatihan berupa cara melipat 19 model origami dalam empat kategori bentuk yaitu hewan, bunga dan pohon, buah dan sayuran. Mitra menilai bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan keterampilan origami para guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta peningkatan keprofesionalan guru secara umum. Bagi penulis, kegiatan ini merupakan pemenuhan tridarma perguruan tinggi serta menjadi upaya penyebarluasan origami sebagai salah satu seni budaya Jepang yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: *pelatihan, keterampilan, origami*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fase yang sangat penting dalam proses pendidikan dimana menjadi sebuah upaya penstimulusan dan pemberian rangsangan terhadap anak dari baru lahir hingga usia enam tahun (*Golden Age*) dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya [1]. Sebagian besar waktu anak usia dini dihabiskan untuk bermain. Berdasarkan hal itu

pula, kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini menekankan pada kegiatan bermain. Kegiatan bermain secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak [2].

Bermain sambil belajar merupakan kegiatan anak usia dini yang dilakukan dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak [3]. Bermain sebagai pendekatan dalam

pembelajaran anak usia dini memiliki tujuan untuk pembentukan karakter diri anak dengan enam indikator pencapaian yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni [4]. Untuk mencapai aspek tersebut materi pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan anak dimana anak dalam kondisi baru mampu menerima suatu konkrit dan sederhana.

Origami merupakan materi pembelajaran dalam bentuk prakarya yang sudah sangat lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Origami merupakan kegiatan melipat yaitu aktivitas yang menggunakan keterampilan tangan guna menghasilkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem) [5]. Istilah 'origami' berasal dari bahasa Jepang yang berarti kertas yang dilipat. Origami berkembang menjadi seni melipat kertas (*folding of paper*) yang diakui sebagai tujuan agama dan estetika di Jepang, Korea dan Cina [6]. Origami memiliki berbagai peranan dalam berbagai bidang tergantung kebutuhannya, termasuk dalam bidang pendidikan dimana origami dapat melatih kemampuan motorik halus pada suatu pembelajaran [7]. Hal serupa juga disampaikan oleh Purnamasari bahwa origami dapat dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak [8]. Motorik halus merupakan kegiatan dengan melibatkan otot-otot kecil dalam bentuk aktivitas yang dapat diajarkan secara bertahap agar dapat dimengerti oleh anak.

Kegiatan melipat kertas dalam origami meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, melalui proses mengikuti arahan lipatan sesuai bentuk yang dibuat akan dapat melatih koordinasi jari-jemari anak sehingga secara tidak langsung membantu persiapan keterampilan menulis dan menggambar pada anak usia dini [9]. Selain melatih dan mengontrol motorik halus, kegiatan origami bagi anak merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan, dan penyalur kreativitas dan imajinasi anak.

Mitra (TK Pasundan Istri) sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini memiliki visi membentuk manusia muslim yang

berakhlak mulia, cerdas, terampil mandiri, berpribadi, dan bertanggung jawab terhadap agama. Untuk mewujudkan visi tersebut TK Pasundan Istri menjabarkannya melalui misi mengembangkan rasa iman dalam diri anak; membiasakan anak melakukan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran islam sebagai permulaan hidup yang diridhoi Allah SWT; memberi bimbingan dan mengembangkan sifat-sifat kemasyarakatan anak; memupuk kecerdasan, kecekatan, dan keterampilan melalui ketiga aspek dalam diri anak (kognitif, afektif, dan psikomotor); dan membantu anak mencapai kematangan fisik dan mental untuk belajar di sekolah dasar dengan baik.

Origami juga merupakan salah satu prakarya yang menjadi kegiatan belajar di mitra. Dalam hal ini, permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan keterampilan guru dalam pembuatan origami. Kondisi ini menyebabkan model/bentuk origami yang diajarkan kepada siswa hanya terbatas pada model yang sama yang mungkin juga sudah pernah diajarkan oleh keluarga di rumah, diantaranya seperti topi, kapal, dan kincir angin.

Kondisi ini melahirkan kekhawatiran bagi mitra karena akan berpengaruh pada minat dan motivasi siswa dalam membuat prakarya origami jika model-model seperti tersebut diatas saja yang selalu diajarkan. Oleh karena itu mitra menilai peningkatan keterampilan dalam pembuatan origami adalah suatu hal yang saat penting. Hal ini berkaitan pula dalam upaya peningkatan keprofesionalan tenaga guru di lingkungan mitra karena penguasaan bahan ajar dan peserta didikan merupakan menjadi indikator tingkat keprofesional seorng guru [10].

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis melaksanakan kegiatan "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Origami Bagi Guru TK Pasundan Istri, Kota Bandung" sebagai kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Dosen Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Semester Genap TA 2021/202 guna mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan P2M dalam bentuk pelatihan origami kepada tiga orang staf mitra. Pihak penulis yang terlibat dalam PKM ini terdiri satu orang dosen dan tiga orang mahasiswa selaku narasumber. Pelatihan dibagi dalam empat sesi dengan materi origami sebagai berikut :

Tabel 1. Sesi dan Materi

Pelatihan (waktu)	Materi	
	Bentuk	Model
Sesi 1 (30 menit)	Hewan	Kelinci/ <i>usagi</i> Anak ayam/ <i>hiyoko</i> Kuda/ <i>uma</i> Kucing / <i>neko</i> Anjing / <i>inu</i>
Sesi 2 (30 menit)	Bunga & Pohon	Bunga tulip/ <i>churippu</i> Bunga matahari/ <i>himawari</i> Tangkai <i>churippu</i> Tangkai <i>himawari</i> Pohon/ <i>ki</i>
Sesi 3 (30 menit)	Buah	Semangka/ <i>suika</i> Pisang/ <i>banana</i> Stroberi/ <i>ichigo</i> Anggur/ <i>budou</i> Keranjang Buah/ <i>kago</i>
Sesi 4 (30 menit)	Sayuran	Jagung/ <i>tomorokoshi</i> Tomat/ <i>tomato</i> Terung/ <i>nasubi</i> Keranjang/ <i>kago</i>



Gbr. 1 Kegiatan Pelatihan

Empat kategori bentuk origami dengan total 19 model disampaikan dalam pelatihan ini yaitu sebagai berikut :

1. Hewan



Gbr. 2 Bentuk Hewan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Juni 2022 pukul 08.00 WIB-12.00 WIB bertempat di TK Pasundan Istri, Jl. Kebon Kembang No 17 Kel. Tamasari Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung.

Gbr 1 adalah origami bentuk hewan yang terdiri dari lima model yaitu kelinci/*usagi* (lima lipatan), anak ayam/*hiyoko* (lima lipatan), kuda/*uma* (empat lipatan), kucing/*neko* (empat lipatan), dan anjing/*inu* (empat lipatan).

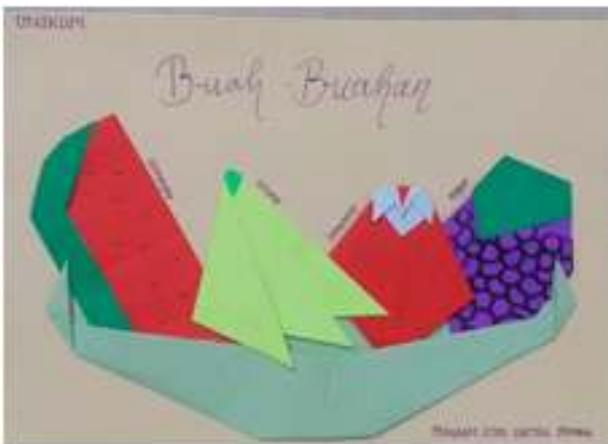
2. Bunga dan Pohon



Gbr. 3 Bentuk Bunga dan Pohon

Gbr 2 adalah origami bentuk bunga dan pohon yang terdiri dari lima model yaitu bunga tulip/*churippu* (empat lipatan), bunga matahari/*himawari* (enam lipatan), tangkai *churippu* (empat lipatan), tangkai himawari (lima lipatan), dan pohon/*ki* (10 lipatan).

3. Buah



Gbr. 4 Bentuk Buah

Gbr 3 adalah origami bentuk buah yang terdiri dari lima model yaitu semangka/*suika* (lima lipatan), pisang/*banana* (tujuh lipatan), stroberi/*ichigo* (lima lipatan), anggur/*budou* (enam lipatan), dan keranjang buah/*kago* (lima lipatan).

4. Sayuran



Gbr 5. Bentuk Sayuran

Gbr 4 adalah origami bentuk sayuran yang terdiri dari empat model yaitu jagung/*tomorokoshi* (enam lipatan), tomat/*tomato* (lima lipatan), terung/*nasubi* (lima lipatan), dan keranjang/*kago* (lima lipatan).

Respon dan penilaian mitra dalam kegiatan ini sangat baik khususnya terhadap materi yang diberikan Menurut mitra, pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan keterampilan dan referensi guru dalam pembuatan berbagai model origami yang edukatif dan variatif. Dari 19 model origami yang diajarkan dalam pelatihan hampir seluruhnya merupakan model yang masih awam bagi guru. Disamping itu, teknik lipat sangat sederhana dengan jumlah rata-rata hanya lima lipatan untuk tiap model. Hal ini menurut mitra menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengajarkan kembali kepada siswa, dan siswa sendiri pun akan mudah untuk mengikuti arahan guru dalam pembuatannya.

Kelebihan lain menurut mitra dari materi yang disampaikan melalui pelatihan ini adalah bahwa kertas lipat yang dibutuhkan dalam pembuatan tiap modelnya hanya satu lembar. Bagi mitra, hal ini sedikit berbeda dengan teknik pembuatan/pelipatan yang telah para guru ketahui/kuasai pada umumnya dimana selama ini pada model-model yang sama

(misalnya bunga dan daun) lazimnya menggunakan dua lembar kertas lipat.

SIMPULAN

Kegiatan P2M yang telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan origami bagi mitra telah berjalan sesuai rencana dan memenuhi harapan pihak-pihak terkait. Bagi mitra kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dan bagi pihak penulis kegiatan P2M ini menjadi pemenuhan tri dharma perguruan tinggi dosen serta upaya penyebarluasan origami sebagai salah satu seni budaya Jepang yang bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini kepada :

1. Kepala Sekolah TK Pasundan Istri Bandung.
2. Universitas Komputer Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan.
3. Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DP2M) Universitas Komputer Indonesia.
4. Program Studi Sastra Jepang FIB UNIKOM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maghfiroh, S., & Suryana, D. . (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [2] Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- [3] Wahyuni, F., & Azizah, S. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159-176. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>

Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, 15(01), 159-176.

<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>

[4] Tuti. A et al. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning dengan Berpraktik Menggunakan Media Loose Part Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04 (02), 27-36

<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/issue/view/459>

[5] Hasanah. U, Priyantoro, Dian. E.(2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 61-72. ISSN 2579-9282.

<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1340>.

[6] Jelatu, S., Lim, M., & Ngoe, M. (2019). Pengenalan Bentuk Geometri bagi Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Origami. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 195-202.

<https://doi.org/10.30653/002.201942.134>

[7] Nur. F. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 72-80 <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/1964/1501>

[8] Respitawulan, Nurul. A, Yurika. P. (2017). Konstruksi Origami Sebagai Strategi Pembelajaran Matematika Untuk Anak Usia Dini Origami Construction For Early Age Mathematics Learning Strategy. *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* pISSN 2089-3590 | eISSN 2303-2472 Vol 7 (1), 2017

<https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/856>

[9] Steffi. C, Ajeng. A, Mozes. K. (2018) .
Origami Game for Improving Fine Motor
Skills for Children 4-5 Years Old in Gang
Buaya Village in Salatiga, Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2)
(2018),143-148

[DOI: 10.31004/obsesi.v2i2.97](https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97)

[10] Munqidzah, Z., & Ustianingsih, L. (2018).
Pelatihan Origami bagi Guru-Guru PAUD
Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.
JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 3(1),
246–251.

<https://doi.org/10.21067/jpm.v3i1.2665>